

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan ibadah haji merupakan tradisi besar yang masih terus dijaga selama ribuan tahun. Haji merupakan upaya implementasi bentuk pengabdian kepada Allah dengan tujuan agar manusia senantiasa berjalan sesuai dengan rambu-rambu agama Allah dan menghindari diri dari berbagai godaan dan cobaan yang akan menggelincirkan manusia dari jalan kebenaran ke jalan yang sesat. Demikianlah ibadah haji merupakan kumpulan simbol-simbol yang sangat indah. Bila dihayati dan diamalkan dengan baik dan benar, maka pasti akan mengantarkan setiap pelakunya ke dalam lingkungan Ilahi dan kemanusiaan yang benar sebagaimana dikehendaki oleh penciptanya, Allah Swt.

Sedangkan Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah dilakukan oleh PPIU setelah memenuhi perizinan berusaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Umrah secara bahasa mempunyai arti ziarah (berkunjung), sedangkan menurut istilah adalah berkunjung ke baitullah selain waktu haji untuk mengerjakan ibadah tertentu dengan cara yang tertentu pula. Dari sini, bisa disimpulkan bahwa perbedaan antara keduanya sangat tipis. Perbedaan terletak pada waktu-waktu penunaian dan beberapa hukumnya saja. Haji mempunyai waktu khusus dan tidak diperbolehkan berpindah ke waktu

lain. Sedangkan umrah, tidak mempunyai waktu yang khusus, dan dapat pula dilakukan sepanjang tahun.

Teknis pelaksanaannya pun berbeda, jika haji mempunyai ritual seperti wukuf, menginap, dan melempar jumrah, maka dalam umrah ritual-ritual tersebut tidak ada. Para fuqaha sepakat bahwa haji hukumnya wajib. Sedangkan umrah, masih terjadi perbedaan pendapat. Sebagian mengatakan wajib dan sebagian yang lain mengatakan sunnah. (Mustafa Al- Khin dan Mustafa Al-Bugha, Al-Fiqh Al-Manhaji, 1/370).

Penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah ini bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan serta perlindungan terhadap jamaah, supaya jamaah umrah dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat, berdasarkan Pasal 3 peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah umrah (Korayan dan Gunawan, 2018:2).

"Meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan untuk mengatur sistem penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah, praktikan prestasi oleh sejumlah travel yang berizin masih menjadi masalah serius. Berita tentang pembatalan atau penundaan keberangkatan, penelantaran jamaah, dan ketidaksesuaian layanan dengan yang dijanjikan terus bermunculan di media massa dan sosial media. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan kerugian materiil bagi jamaah, tetapi juga menyebabkan stres, trauma, dan hilangnya kesempatan untuk menjalankan ibadah dengan khusyuk. Lemahnya pengawasan dan penegakan hukum terhadap

penyelenggaraan umrah menjadi salah satu faktor penyebab persistensi masalah ini. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan pengawasan yang lebih ketat, sanksi yang lebih berat bagi pelaku pelanggaran, serta kesadaran masyarakat untuk memilih travel yang terpercaya dan memiliki reputasi baik." (Mukhlis, 2018:50).

Manajemen pelaksanaan manasik haji dan umrah perlu dilakukan pada setiap kelompok manasik, baik dari kelompok manasik resmi maupun yang disediakan dari pihak swasta. Pelaksanaan manasik diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008. Pada Bab 13 tentang penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah pada Pasal 44 bahwa biro perjalanan yang sah harus memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas ibadah umrah dan dijelaskan pula pada Pasal 45 bahwa biro perjalanan wisata harus memberikan pelayanan kepada jamaah sesuai dengan perjanjian tertulis yang disepakati antara penyelenggara dan jamaah. Secara umum, biro haji dan umrah di Indonesia dalam pelaksanaan bimbingan manasik jamaah umrah banyak yang bertempat di lingkungan masjid, asrama haji embarkasi serta bertempat di aula biro haji dan umrah (Herlina dkk, 2019:53).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam PPIU (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah) wajib memberikan pelayanan terhadap jamaah umrah yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan diri jamaah umrah. Salah satu bentuk dari pelayanan tersebut yaitu dengan cara memberikan pelatihan manasik umrah. Dengan diadakannya pelatihan

manasik umrah maka dapat mengetahui bagaimana kesiapan diri dari jamaah umrah yang akan melaksanakan ibadah umrah ke baitullah.

KBIHU Tarbiyatul Falah merupakan sebuah yayasan yang bergerak dibidang jasa haji dan umrah. KBIHU ini melayani Haji dan Umrah yang memiliki safety dan trusted. Sebagai suatu Yayasan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah Tarbiyatul Falah Kota Bekasi merupakan fasilitator yang menaungi aktivitas pelayanan ibadah haji dan umrah, tentu memiliki pengelolaan yang baik dalam meningkatkan pelayanan bagi KBIHU. Diantaranya berupa bentuk perencanaan pengembangan terkait lokasi atau tempat serta sarana dan prasarana yang akan disediakan. adapun tempat KBIHU Tarbiyatul Falah ini berlokasi di Jl. Raya Narogong KM. 10 Bantar Gebang Kota Bekasi.

Menurut Terry,(1977) manajemen adalah “suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.

Bimbingan manasik umrah di KBIHU Tarbiyatul Falah Tentunya terdapat sebuah permasalahan yang dinamis mulai dari fasilitas manasik terlebih khusus lapangan untuk melaksanakan manasik, dan kurangnya petugas penyelenggaraan bimbingan manasik.

Dengan demikian latar belakang yang telah dicantumkan diatas peneliti tertarik mengangkat topik tentang “Manajemen Bimbingan Manasik Pada Jemaah Umrah Di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi

Tahun 2023”. Penelitian ini sangat penting karena menggabungkan aspek keagamaan, dan kemanusiaan. Ini akan meningkatkan kualitas Bimbingan Manasik Umrah, efisiensi, dan kesejahteraan jemaah umrah. Penelitian ini juga dapat mengisi celah pengetahuan akademik dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemilihan topik ini memiliki nilai yang signifikan dalam konteks akademik dan sosial.

B. Fokus Penelitian

1. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian merupakan hal yang penting agar penelitian yang dilakukan bisa tertuju dan terarah. Dengan demikian, peneliti memberikan Batasan permasalahan yaitu bagaimana Manajemen Bimbingan Manasik Pada Jemaah Umrah di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi Tahun 2023.

2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana Penerapan Manajemen Bimbingan Manasik Umrah yang dilakukan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi Tahun 2023?
- b. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Bimbingan Manasik Umrah di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ini dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Penerapan Manajemen Bimbingan Manasik Umrah di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi Tahun 2023.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Bimbingan Manasik Umrah di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi Tahun 2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademisi penelitian diharapkan dapat mampu berkontribusi dalam hal akademis, yang dimana penelitian ini berperan aktif dalam menunjang proses pembelajaran sehingga bisa menghasilkan kontribusi ilmu pengetahuan, memberikan ide, memberikan gagasan bagi para yang membacanya. Kemudian juga penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian ilmiah bagi para mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah dalam menulis karya ilmiah ataupun skripsi tugas akhir mengenai “Manajemen Bimbingan Manasik Pada Jemaah Umrah di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi Tahun 2023”

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai bahan informasi bagi para jemaah umrah mengenai perkembangan KBIHU Tarbiyatul Falah dalam melaksanakan bimbingan manasik umrah. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada KBIHU Tarbiyatul Falah dalam menyelesaikan penghambat bimbingan manasik umrah. Secara praktis

juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap program studi manajemen haji dan umrah, serta fakultas dakwah dan komunikasi dalam mengembangkan kelembagaan formal di lingkungan civitas akademika universitas islam negeri sunan gunung djati bandung.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain. Sehingga peneliti dapat menjelaskan posisi penelitian di antara hasil penelitian yang sudah ada. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menemukan beberapa hasil penelitian penelitian yang saling berkaitan dan terdapat kemiripan di dalamnya baik dalam segi pemaparan maupun metode namun berbeda dari isi pembahasannya. Berikut penulis tuangkan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Jenis : Skripsi Judul: Pengelolaan Bimbingan Manasik Pada Jemaah Umrah Di PT BIB TOUR	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas metode pembelajaran online dalam memberikan bimbingan	Pada karya tulis Bunga Restu Hidayanti penelitiannya berada di PT BIB TOUR AND TRAVEL PEKANBARU RIAU,

	AND TRAVEL Di Pekanbaru. Metode : Deskriptif Kualitatif Teori : Pengelolaan Bimbingan Penulis : Bunga Restu Hidayanti, UIN SUSKA RIAU Tahun : 2021	manasik umrah kepada calon jamaah. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Bunga Restu Hidayanti adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan manasik umrah. Namun, penelitian ini memiliki keunikan karena menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta.	Perbedaannya yaitu tempat penelitiannya yang saya tulis meneliti di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi
--	---	---	---

2.	Jenis: Skripsi Judul : Pengaruh Kualitas Bimbingan Manasik Umrah Terhadap Kepuasan Jemaah Pada Pt. Fajrul Ikhsan Wisata (Esq Tours Travel) Pondok Pinang Jakarta Selatan Metode : Kuantitatif Teori : Pengaruh Kualitas Bimbingan Manasik Umrah Penulis : Holisah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun : 2024	Persamaan antara penelitian Holisah yaitu sama sama meneliti tentang bimbingan manasik umrah	Adapun perbedaan dari penelitian karya Holisah, memakai pendekatan kuantitatif, beliau meneliti tentang pengaruh kualitas bimbingan manasik terhadap kepuasan Jemaah pada PT. Fajrul Ikhsan Wisata. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif, tentang aspek manajemen bimbingan manasik umrah di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi.
----	---	---	--

3.	Jenis : Jurnal Judul : Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), Al-Hikmah Muaro Sijunjung. Metode : Deskriptif Kualitatif Teori : Manajemen Bimbingan Manasik Haji Penulis : Ani ulistina Wat, dan Rahima Zakia Tahun: 2008	Persamaan antara penelitian Ani Sulistina Wat, dan Rahima Zakia dengan penulis ini, yaitu sama-sama membahas bimbingan manasik di KBIHU	Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, karya Ani Sulistina Wat, dan Rahima Zakia meneliti tentang Manajemen Bimbingan Manasik Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung, sedangkan penelitian saya meneliti tentang Manajemen Bimbingan Manasik Umrah di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi,
----	--	--	--

4.	Jenis : Skripsi Judul : Manajemen Bimbingan Manasik Ibadah Umrah Oleh Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) Pt. Madinah Iman Wisata di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Tahun 2019 Metode: Deskriptif Kualitatif Teori : Manajemen Bimbingan Manasik Ibadah Umrah. Tahun : 2019	Persamaan antara Penelitian Nilla Izzamillati yaitu sama sama meneliti tentang manajemen bimbingan manasik ibadah umrah.	Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, karya Nilla Izzamillati meneliti tentang Manajemen Bimbingan Manasik Ibadah Umrah, Sedangkan penelitian saya meneliti tentang Manajemen Bimbingan Manasik pada Jemaah Umrah
----	--	---	--

5.	Jenis: Skripsi Judul: Implementasi Pelayanan Manasik Calon Jemaah Haji di KBIHU Haramain Kota Pekanbaru Metode : Deskriptif Kualitatif Teori : Implementasi Pelayanan Manasik Penulis : Barry Al Haffidh Tahun : 2021	Persamaan antara penelitian Barry Al Haffidh ialah sama-sama meneliti tentang Manasik	Adapun perbedaan pada penelitian yang dibuat oleh Barry Al Haffidh adalah penulis meneliti tentang Implementasi Pelayanan Manasik Calon Jemaah Haji, Sedangkan penelitian yang saya buat sendiri.
----	---	--	--

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

a. Pengertian Manajemen

Kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan Manajemen adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Di dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu : Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya, dan proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, serta adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen

sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari berbagai pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau sebuah proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

b. Tujuan Manajemen

Tujuan Manajemen adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi

guna mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Terdapat beberapa tujuan Manajemen, yaitu:

- 1) Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- 3) Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda-beda. salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan Manajemen akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan batas tanggung jawab pada pelaksanaan pengelolaan.

- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batas waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoprasian tugas dan rencana.
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai.
- 7) Mengadakan pertemuan
- 8) Pelaksanaan
- 9) Mengadakan penilaian
- 10) Mengadakan *review* secara berkala
- 11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari manfaat sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

c. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut Parker Follet (1997), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (perorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan).

- 1) *Planning* (Perencanaan) Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif kepuasan. diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang .
- 2) *Organizing* (Perorganisasian) Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.
- 3) *Actuating* (Pelaksanaan/Pergerakan) Penggerakan atau juga biasa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan

pengorganisasian. Penggerakan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *actuating* atau juga disebut” gerakan aksi “ mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai dan terlaksana.

- 4) *Controlling* (Pengawasan) Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi manajemen yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi manajemen George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi motivasi yang kurang lebih artinya sama.

Dari beberapa definisi dan konsep manajemen di atas dapat dipahami bahwa suatu manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, manajemen sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada didalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staff, penetapan program latihan jabatan dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

d. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan dari *Year Book Of Education, 1995* mengartikan bahwa: “Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada orang tua atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan mengadakan penyesuaian diri terhadap

tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan), bukan pertolongan finansial medis dan sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang akan dihadapinya kelak”.

Sedangkan Natawidjaja (1987), mengatakan bahwa “Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan tujuan dan keadaan lingkungan hidup pada umumnya. Dengan demikian kita akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.

Dalam peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Dari pengertian bimbingan-bimbingan diatas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang yang dibimbing,. Bimbingan adalah

membantu individu dengan usahanya sendiri dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi, masyarakat dan lingkungan.

e. Pengertian Manasik Umrah

Manasik umrah merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh calon jamaah umrah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manasik adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya (biasanya menggunakan kabah tiruan dan sebagainya). Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa kegiatan manasik umrah adalah kegiatan peragaan pelaksanaan ibadah umrah sesuai dengan yang dituntunkan Rasulullah Saw.

Kegiatan manasik umrah lengkap dipandu oleh seorang pembimbing. Dalam kegiatan ini, calon jamaah umrah akan mendapatkan pelatihan atau training terkait pelaksanaan ibadah umrah, seperti rukun umrah, wajib umrah, persyaratan, amalan-amalan sunnah, dan larangan-larangan selama menjalankan ibadah umrah.

Definisi umrah menurut bahasa bermakna “ziarah”. Menurut istilah syara’, umrah adalah : menziarahi ka’bah, melakukan tawaf di sekelilingnya, sa’i antara safa dan marwah, dan mencukur atau menggunting rambut.

Umrah Boleh Dikerjakan Sebelum Haji dan di Bulan- Bulan Haji. Seseorang boleh mengerjakan umrah di bulan- bulan haji,

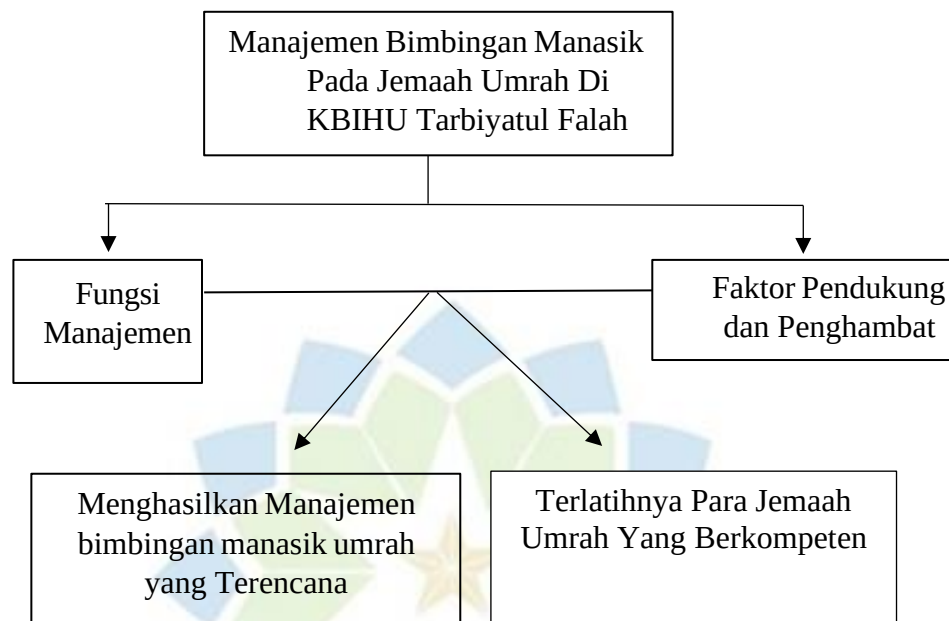
tanpa mengerjakan haji. Hal ini pernah memperbuat umrah mengerjakan umrah di bulan syawal, lalu kembali ke madinah tanpa mengerjakan haji. Boleh pula mengerjakan umrah sebelum mengerjakan haji.

Orang-orang jahiliyah menganggap, bahwa melakukan umrah di bulan haji merupakan kejahatan besar. Mereka mengatakan bahwasannya umrah dilakukan setelah berakhirnya bulan safar dan telah sinar jejak kaki orang mengerjakan haji dan semua mereka telah kembali dari haji. Setelah datangnya Islam, Nabi SAW menyuruh para sahabat melakukan umrah di bulan haji, dan melaksanakan umrah ke dalam haji dan hal itu berlaku sampai kiamat.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Melakukan sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang baik dan sistematis guna menyusun data yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Langkah-langkah yang tepat pada penelitian akan menghasilkan penelitian yang baik, terarah dan dapat diterapkan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan sebuah kajian konseptual yang baik guna mendukung

penelitian agar lebih terarah dan lebih baik lagi. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertahankan kebenarannya.



Tabel 1.2
Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KBIHU Tarbiyatul Falah yang terletak di Jl. Raya Narogong KM.10, Kec. Bantar Gebang, Kel. Bantar Gebang, Kota Bekasi. Terkait dengan alasan masalah ini penting dibahas untuk dicari titik temunya karena berkaitan langsung dengan Manajemen Bimbingan Manasik Pada Jamaah Umrah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Tarbiyatul Falah Kota Bekasi Tahun 2023.

2. Pendekatan dan Paradigma

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Paradigma yang digunakan peneliti ialah Paradigma *konstruktivisme* adapun paradigma ini menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil Metode Penelitian

Pada penyusunan proposal ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa narasi, kata-kata serta perilaku yang diamati.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini hanya ada satu jenis data yaitu data kualitatif, adapun yang dimaksud data kualitatif adalah suatu informasi tentang objek atau subjek yang tidak dapat dihitung dengan angka, namun bisa dilihat atau dirasakan. Data ini biasanya dikumpulkan melalui teks, gambar, audio, hingga video.

b. Sumber data

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Dikutip dari buku Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya oleh Iqbal Hasan, data

primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dengan cara wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya.

Data primer biasanya akan tersedia dalam bentuk yang benar-benar mentah dan perlu diolah kembali. Namun, peneliti bisa lebih spesifik mendapatkan data yang dibutuhkan karena akan mencarinya dari sumber utama. Oleh karena itu, peneliti bisa menyesuaikan dalam pemilihan narasumber agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017;193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

4. Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Menurut Moleong (2015:163) Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang memang mengetahui permasalahan yang akan diteliti).

Pada rencana penelitian ini informan orang yang terlibat dalam Bimbingan Manasik pada Jamaah Umrah di KBIHU Tarbiyatul

Falah Kota Bekasi. Peneliti memilih informan tersebut karena dianggap sebagai orang yang mampu memberikan penjelasan mengenai Manajemen Bimbingan Manasik Pada Jamaah Umrah di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi Tahun 2023.

b. Unit Analisis

Menurut Morissan (2017:166) unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan secara ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis. Unit analisis juga bisa berupa individu, benda, peristiwa seperti aktivitas individu atau sekelompok orang sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat unit yang diperlukan penulis sebagai alat penunjang selama melakukan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisis Manajemen Bimbingan Manasik pada Jamaah Umrah di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi Tahun 2023.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau (data collection) adalah proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisa. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 cara pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur serta Participant Observation.

Adapun yang dimaksud ke 5 cara di atas yaitu :

a. Observasi

Cartwright dalam buku metodologi penelitian kualitatif mendefinisikan observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Observasi diartikan sebagai adanya perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

b. Wawancara

Wawancara bisa diartikan sebagai seni mengatakan sesuatu dengan alat pertanyaan yang benar. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau yang lebih dikenal dengan Tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada ketua dan Pembina KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi.

Proses ini atau *interview* atau wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari informan perihal bimbingan manasik umrah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang memperkuat data primer yang didapat dari sumber data yang berupa dokumentasi dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi sumber data dengan menggali informasi data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian arsip, dokumen sejarah, dokumen resmi gambar sampai dengan website KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi.

Teknik ini peneliti pakai agar mendapatkan bukti dalam Manajemen Bimbingan Manasik Pada Jamaah Umrah di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi Tahun 2023, yang nantinya diharapkan mendapatkan fenomena yang diteliti itu berbeda dengan peneliti lain.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif, tekniknya cenderung menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini tidak berpusat pada jumlah, melainkan pada penjelasan, penyebab, serta hal-hal yang mendasari topik. Sama seperti metode penelitian kualitatif, teknik analisis data ini bertujuan untuk mendalami serta mencari tahu suatu fenomena tertentu. Teknik ini tentunya digunakan pada penelitian yang datanya berupa deskripsi ataupun mengangkat permasalahan terkait fenomena sosial,

perilaku manusia dan hal-hal yang tidak bisa diukur
dengan angka.

